

PERAN GURU PKN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK

Marta Da Rince¹, Gisela Nuwa², Petrus Kpalet³

^{1,2,3} IKIP MUHAMMADIYAH MAUMERE

gustafnuwa123@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena kedisiplinan yang terjadi di tempat penelitian menunjukkan ada gejala ketidakdisiplinan peserta didik meskipun sekolah yang bersangkutan memiliki peraturan dan tata tertib yang jelas dan mudah diakses. Atas dasar inilah penelitian ini bertujuan untuk mengupas Peran guru PKN dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMPK Hewerbura Watublapi dan faktor-faktor penghambat kurangnya kedisiplinan peserta didik di SMPK Hewerbura Watublapi. Metode Penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PKN bukan hanya mengajar tetapi mereka juga berperan sebagai guru pembimbing dalam hal kegiatan akademik dan non akademik, sebagai penasehat bagi setiap siswa yang melanggar, sebagai teladan dalam menjalankan peraturan dan tata tertib sekolah dan sebagai motivator bagi setiap siswa yang kehilangan orientasi hidup. Hal ini dibuktikan oleh guru PKN dengan datang tepat waktu, disiplin dalam berpakaian, memelihara dan menjaga ketertiban sekolah, menjunjung tinggi nama baik sekolah, tidak meninggalkan sekolah tanpa ijin. Sedangkan faktor-faktor penghambat kurangnya kedisiplinan peserta didik yaitu partisipasi orangtua masing sangat minim dalam menjaga kedisiplinan siswa, pengaruh teman sebaya terhadap kedisiplinan sangat kuat, lingkungan masyarakat, Sikap Masa Bodoh Peserta Didik terhadap nasehat guru.

ABSTRACT

The phenomenon of discipline that occurs in the research location shows that there are symptoms of student indiscipline even though the school concerned has clear and easily accessible rules and regulations. On this basis, this study aims to examine the role of PKN teachers in improving student discipline at SMPK Hewerbura Watublapi and the factors inhibiting the lack of discipline of students at SMPK Hewerbura Watublapi. The research method used is descriptive qualitative. The results show that the role of PKN teachers is not only teaching but they also play a role as a mentor teacher in terms of academic and non-academic activities, as an advisor to every student who violates, as a role model in implementing school rules and regulations and as a motivator for every student who loses life orientation. This is proven by PKN teachers by coming on time, disciplined in dress, maintaining and maintaining school order, upholding the good name of the school, not leaving school without permission. While the inhibiting factors for the lack of discipline of students are very minimal parental participation in maintaining student discipline, peer influence on discipline is very strong, the community environment, students' ignorant attitude towards teacher advice.

Kata kunci:

Peran Guru, kedisiplinan, dan peserta didik.

Keywords:

The role of the teacher, discipline, and students.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh bagi kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik diharapkan mampu mencetak generasi penerus yang berkualitas nantinya. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional ditegaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses pengetahuan kemampuan serta keterampilan dalam proses pembelajaran agar peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi atau karakter yang di miliknya. Menurut Munib (2012) yang menyatakan bahwa: "Pendidikan pada umumnya berarti suatu upaya untuk memajukan sumber daya manusia agar pola pikir (intelekt), anak dapat terarah. Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidik meliputi mendidik mengajar dan melatih. Mendidik berarti menanamkan, meneruskan, dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik (nilai-nilai agama dan budaya). Mengajar berarti membekali anak didik agar memiliki keterampilan sebagai bekal dalam kehidupannya. Melatih berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Sadirma, Abidin dkk, (2015) Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar antara lain: 1) Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. 2) Sebagai pembimbing, yang membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam proses belajar. Membimbing anak didik menjadi manusia dewasa yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. 3) Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang peserta didik agar melakukan kegiatan belajar. 4) Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan peserta didik dan masyarakat. 5) Sebagai model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya agar berperilaku baik. 6) Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar peserta didik. Guru dituntut untuk menjadi seorang pendidik yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. 7) Sebagai innovator, yang turut menyebarkan usaha-usaha pembaharuan kepada masyarakat. 8) Sebagai agen moral, yang turut membina moral masyarakat, peserta didik, serta menunjang pola-pola pembangunan. 9) Sebagai agen kognitif, yang menyebabkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat.

Menurut Kurniati (2018) dalam penelitiannya menjelaskan Guru PKn MAN Malang 1 telah membina kedisiplinan siswa dengan baik. Dalam konteks kendala dari pelaksanaan disiplin sekolah kurang disadari oleh siswa dan cenderung melakukan pelanggaran tata tertib sekolah dan kurang adanya komunikasi antara pihak sekolah dan guru-guru dengan orang tua siswa terhadap masalah kedisiplinan siswa tetapi hanya sebagian dari guru-guru saja. Pada tataran ini disiplin adalah kunci awal kesuksesan peserta didik dalam menyelesaikan pendidikannya. Sikap disiplin yang di tampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan peserta didik di sekolah, disiplin peserta didik terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. di sekolah seorang peserta didik berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya (Umi Chotimah, 2011). Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh peserta didik dapat meresap masuk begitu ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap disiplin yang di tampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan peserta didik di sekolah.

Dari pihak murid berdasarkan kematangan rasa sosial untuk mematuhi segala aturan dan tata tertib di sekolah sehingga dapat belajar dengan baik. Disini disiplin bukan hanya suatu aspek

tingkahlaku siswa dalam kelas atau sekolah saja, melainkan juga dalam kehidupannya di masyarakat sehari-hari.

Seorang peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap peserta didik dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan peserta didik terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin peserta didik. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.

Disiplin sekolah adalah suatu usaha untuk memelihara perilaku peserta didik agar tidak menyimpang dan dapat mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah (Yuliananingsi, 2019). Hadir di sekolah merupakan suatu hak sekaligus kewajiban sebagai sarana dalam mengenyam pendidikan dalam rangka meningkatkan kehidupan yang lebih baik. Menurut undang-undang No 20 tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik merupakan seseorang yang mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu kehadiran peserta didik menjadi baik dalam proses pendidikan formal atau pendidikan atau pendidikan non formal dan menuntut interaksi antar pendidikan dan peserta didik (Sudirman Danim, 2010). Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran (Oemar Hamalik, 2011). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Disiplin sekolah menurut Foerster (dalam Syahir, 2003: 234) adalah ukuran bagi tindakan-tindakan yang menjamin kondisi-kondisi moral yang diperlukan, sehingga proses pendidikan berjalan lancar dan tidak terganggu. Arti disiplin bila dilihat dari segi bahasa adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Jadi arti disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun (Asy Mas'udi, 2000:34). Menurut Zaenuddin, Nur Achmad (2018) Tata tertib sekolah merupakan peraturan tertulis yang telah dibuat oleh sekolah untuk membantu meningkatkan kedisiplinan siswa agar memiliki perilaku disiplin baik disekolahan, dirumah maupun dimasyarakat. Tercapainya penerapan tata tertib sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, tidak lepas dari seorang guru yang profesional yang selalu mengontrol, mengawasi, membimbing, memberikan teladan atau contoh yang baik pada para siswa.

Penanaman disiplin merupakan bagian yang sangat penting dari tugas sekolah, hal ini dikarenakan sekolah adalah lingkungan dimana anak-anak sebagai peserta didik selain memperoleh pendidikan formal juga memperoleh penanaman nilai moral. Agar penanaman nilai moral dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik maka di setiap sekolah pasti terdapat tata tertib atau peraturan yang mengatur pergaulan atau tindakan dalam lingkungan sekolah tersebut, jadi setiap warga sekolah wajib melaksanakan ketentuan yang terdapat didalam tata tertib sekolah secara tanggung jawab dan penuh kesadaran. Namun demikian sekarang ini banyak sekali terdapat pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh para peserta didik termasuk di SMPK Hewerbura Watublapi yaitu melakukan pelanggaran tata tertib dan mengganggu teman di sekolah pada saat kegiatan belajar mengajar. Melihat dari latar belakang diatas,

maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran guru PKn di SMPK Hewerbura Watublapi.

Metode

Dalam penelitian ini yang akan menjadi responden adalah kepala sekolah, guru pendidikan kewarganegaraan dan peserta didik yang berkerja di sekolah dan aktif disekolah tempat penelitian berlangsung. Peserta didik yang menjadi responden yaitu kelas VII.B sebanyak 10 orang dan kelas IX.B sebanyak 10 orang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif sehingga memudahkan proses pengumpulan data dan analisis data akan lebih terarah pada permasalahan yang sudah ditentukan sebelumnya. Menurut Rasyid (2010) Penelitian dengan tipe deskriptif yaitu sebuah penelitian yang berusaha memberikan gambaran mengenai objek yang di teliti atau suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta yang berada di lapangan. Penelitian dilakukan di SMPK Hewerbura Watublapi untuk mengetahui peran guru PKn dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diambil secara langsung dari informan. Seperti kepala sekolah, guru pendidikan kewarganegaraan, dan peserta didik. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau tidak langsung. Berupa buku catatan atau bukti yang telah ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan yang di gunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ada 3 yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Imron (2011: 173) menyatakan disiplin siswa sebagai suatu sikap tata tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Selanjutnya Rahman (2011) memaparkan beberapa indikator kedisiplinan yang mesti dipegang oleh seorang siswa adalah sebagai berikut ketaatan terhadap peraturan, kepedulian terhadap lingkungan, kepatuhan menjauhi larangan, dan partisipasi dalam proses belajar mengajar. Dasar pemikiran inilah Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting dalam dunia pendidikan, bukan hanya mendidik tetapi juga mengarahkan peserta didiknya untuk dapat bersikap, berperilaku dan berdisiplin dengan baik.

Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan Yuliananingsih (2019) pelaksanaan kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas XI SMA Negeri 1 Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau sudah berjalan sebagaimana mestinya, meskipun secara keseluruhan belum maksimal sesuai apa yang diharapkan, karena masih ada beberapa diantara peserta didik yang kurang disiplin. Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam membina kedisiplinan peserta didik dengan cara mengingatkan siswa supaya tidak melakukan pelanggaran aturan dan memberikan pemahaman pentingnya kedisiplinan untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar yang baik. Upaya guru dalam membina kedisiplinan peserta didik dengan cara memberikan pemahaman pentingnya kedisiplinan dengan mengaitkan kewajiban siswa di kelas dan kewajiban siswa dalam menaati aturan yang ada di lingkungan sekolah. Jika siswa masih melakukan pelanggaran harus segera diberikan peringatan berupa teguran dan apabila siswa tetap melakukan pelanggaran, maka diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah.

Kemudian Sulha (2017) Memaparkan bahwa peran seorang guru Pkn seharusnya sebagai pendidik dan motivator membiasakan siswa menaati peraturan disekolah serta menumbuhkan sikap sopan santun dan beretika serta bertanggung jawab terhadap peserta didik, dan memberikan teladan

yang baik. Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada siswa kelas XI dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Sanggau yang menjadi faktor penghambat yaitu faktor intern seperti watak dan sikap dari seseorang siswa sedangkan faktor ekstern seperti keluarga, maupun lingkungan tempat tinggal dan guru.

Selanjutnya Suyatno (2018) memaparkan bahwa penanaman karakter kedisiplinan siswa di SD Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman sudah tercipta dengan baik. Peran guru dalam menanamkan kedisiplinan siswa adalah sebagai *role model* dan motivator. Sebagai *role model* guru memberikan teladan kepada siswa dan sebagai motivator guru selalu memberikan nasehat kepada siswa. Faktor pendukung dalam menanamkan kedisiplinan berupa pemberian hadiah sebagai apresiasi dan hukuman sebagai sanksi yang sangat berperan untuk mengatur pola maupun tingkah laku siswa agar selalu tertib dalam melaksanakan sebuah kedisiplinan. Faktor penghambat dalam menanamkan kedisiplinan berasal dari faktor internal siswa. Kedisiplinan penting diterapkan guna menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan aman di sekolah.

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut tampak bahwa proses penanaman karakter pada peserta didik dapat dilakukan guru melalui berbagai cara mulai dari selalu mengingatkan pentingnya tertib, pembiasaan peserta didik, memotivasi dan memberikan contoh. Di SMPK Hewanbura Watublapi peran guru PKn dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dilakukan dengan memberikan motivasi dalam mendidik, membimbing, membina, dan sekaligus menasehati peserta didik dalam berperilaku, bertutur kata dan juga bersikap yang baik dan sopan dalam perkembangan peserta didik di kehidupannya. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat menyadari pentingnya berperilaku baik dengan cara menaati tata tertib sekolah sehingga kehidupan di lingkungan sekolah dan pergaulan antar semua warga sekolah dapat berjalan baik dan mengakomodasi setiap hak dan kewajiban yang ada.

Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, bukan hanya mendidik dan mengarahkan siswanya dapat bersikap, berperilaku dan berdisiplin dengan baik. Kondisi sekolah yang aman dan nyaman dapat diciptakan apabila guru mampu mengatur dan mengarahkan siswanya untuk selalu menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Bukan hanya sekedar pada batas profesi yang meliputi mendidik, mengajar, melatih saja. Akan tetapi guru pendidik kewarganegaraan juga bertugas dalam bidang kemanusiaan, yaitu guru di sekolah harus dapat menempatkan dirinya sebagai orangtua kedua bagi peserta didik, ia harus mampu menjadi taulada bagi peserta didik, dalam hal tingkah laku dan sikap disiplin terhadap peraturan yang berlaku baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah melaksanakan tugas tambahan yang membantu dalam melancarkan kegiatan belajar mengajar dan sebagai guru pembimbing, mempunyai tugas untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran. Sebagai model atau teladan seorang guru mesti menempatkan dirinya sebagai sosok panutan yang baik bagi peserta didik dan memposisikan dirinya selaras dengan budaya sekolah dan nilai karakter dasar. Hal ini menurut Rohman (2020) disebut sebagai konektivitas antara budaya sekolah dengan aplikasi karakter mampu membangun ruang peradaban dalam lingkungan sekolah. Misalnya guru seharusnya menjadi contoh dalam menghidupi budaya sekolah melalui sikap, tingkahlaku, tutur kata dan berpakaian yang sopan. Peran Guru sebagai komunikator yaitu melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat. Kurangnya kedisiplinan peserta didik merupakan salah satu masalah yang mengganggu dan menghambat kegiatan belajar mengajar peserta didik itu sendiri dan peserta didik yang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas memberi ilmu pengetahuan dan motivasi yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan di sekolah.

Wardhani (2017) menjelaskan bahwa faktor penyebab dari peserta didik kurangnya kesadaran diri dalam mematuhi peraturan yaitu melalui lingkungan, ketidaktertiban dan suasana gaduh dari pelaksanaan di lingkungan sekolah yang tidak terduga. Faktor penghambat lingkungan yaitu Siswa tidak paham dengan peraturan, sering melanggar, susah diberitahu, dan pura-pura tidak tahu. Parmiyati (2014) memaparkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan rendah kedisiplinan pada siswa yaitu: kurangnya pemahaman disiplin baik dari siswa suka mencari perhatian dikelas, suka meniru gaya artis, maupun siswa yang sering dibully oleh temannya. Selain itu juga, orangtua bersikap acuh tak acuh, pola asuh orangtua yang terlalu berlebihan dalam memperhatikan maupun menasehati anak. Selain itu juga program pengecekan kebersihan yang tidak berjalan lancar, kurangnya penerapan disiplin dengan baik dari guru maupun orangtua, guru jarang memberikan penguatan berupa pujian pada diri siswa, guru yang masih suka terlambat, metode pembelajaran dari guru kurang bervariasi dan perceraian orangtua yang berdampak pada diri anak.

Dalam kondisi seperti ini Adha (2020) merekomendasikan satu sikap pengembangan karakter melalui pembiasaan yang lahir dari kontrol sosial lingkungan, baik keluarga maupun sekolah itu sendiri. Kenyataan ini juga hampir sama dengan apa yang terjadi di SMPK Hewanbura Watublapi dimana kurangnya kedisiplinan peserta didik salah satunya dipengaruhi oleh faktor kurangnya dukungan keluarga. Selain itu juga dipengaruhi oleh pergaulan teman sebaya, dan sikap masa bodoh peserta didik terhadap nasihat guru. Sehingga menyebabkan motivasi belajar rendah dan cenderung melakukan pelanggaran tata tertib dan mengganggu teman di sekolah pada saat kegiatan belajar mengajar.

Di SMPK Hewanbura Watublapi masih terdapat beberapa siswa yang belum menerapkan budaya disiplin dengan baik, suka melanggar tata tertib sekolah seperti atribut kurang lengkap, terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, tidak hadir ke sekolah, membolos, keluar masuk kelas, dan berkelahi. serta tetap melakukan pelanggaran meskipun sudah sering dinasehati. Berdasarkan data yang ditemukan hal ini dipengaruhi dari faktor kurangnya dukungan keluarga, lingkungan, pergaulan teman sebaya, dan sikap masa bodoh peserta didik terhadap nasihat guru. Pada konteks kedisiplinan yang terjadi SMPK Hewanbura Watublapi pada umumnya dipengaruhi oleh kontrol sosial budaya lingkungan sekolah tidak sinergis dengan perhatian yang diberikan oleh orangtua siswa. Lemahnya kontrol guru PKn dalam penerapan kedisiplinan pada lingkungan sekolah menyebabkan ketidakseimbangan antara realitas eksternal dan internal.

Kedisiplinan yang dialami guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menangani kedisiplinan peserta didik secara umum terjadi karena kurang dukungan dan perhatian orangtua dan pengaruh dari teman sebaya (Taufiqrianto, 2012). Jadi hambatan yang dialami guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik lebih kepada faktor eksternal. Padahal dalam penanaman disiplin di sekolah faktor lingkungan yang kondusif dalam bidang akademik, baik secara fisik maupun nonfisik sangat diperlukan. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, tertib, dipadukan dengan optimis dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah menjadi kunci dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah. Dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik mesti memberikan bimbingan dan pembinaan secara rutin dan terpadu antara pimpinan, guru-guru dengan peserta didik.

Simpulan

Masalah kedisiplinan siswa pada lingkungan sekolah sampai dengan saat ini masih menjadi perdebatan dalam hal penanganannya. Demikian juga apa yang terjadi di SMPK Hewanbura Watublapi memiliki persoalan dalam kedisiplinan siswa seperti atribut kurang lengkap, terlambat

datang kesekolah, tidak mengerjakan tugas, tidak hadir kesekolah, membolos, keluar masuk kelas, dan berkelahi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peran guru PKN di SMPK Hewerbura Watublapi tidak hanya melakukan pengajaran tetapi juga berperan sebagai guru pembimbing dalam hal kegiatan akademik dan non akademik, sebagai penasihat bagi setiap siswa yang melanggar, sebagai teladan dalam menjalankan peraturan dan tata tertib sekolah dan sebagai motivator bagi setiap siswa yang kehilangan orientasi hidup. Hal ini dibuktikan oleh guru PKN dengan datang tepat waktu, disiplin dalam berpakaian, memelihara dan menjaga ketertiban sekolah, menjunjung tinggi nama baik sekolah, tidak meninggalkan sekolah tanpa ijin.

Kurangnya kedisiplinan peserta didik akibat dari faktor lingkungan, keluarga dan juga teman yang merupakan salah satu masalah yang mengganggu dan menghambat kegiatan belajar mengajar peserta didik itu sendiri dan peserta didik yang lain. Penerapan disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan dan disiplin sikap masih belum efektif karena tidak semua guru menegur dan memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar, masih ada guru yang memberikan toleransi kepada siswa sehingga siswa bersikap tidak disiplin. Kepada Pemerintah diharapkan mendukung segala kegiatan yang dilakukan sekolah yang berhubungan dengan kedisiplinan. Kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMPK Hewerbura Watublapi diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan pembinaan dan bimbingan dalam kurangnya kedisiplinan peserta didik, agar pembinaan dan pemberian bimbingan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dapat tercapai dan berhasil secara optimal. Kepada pihak sekolah diharapkan mampu meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di sekolah.

REFERENSI

- Abidin, dkk. 2015. *Pembelajaran Literasi*. Bandung: Rizki Press.
- Adha, Muhammad Mona. 2020. *Pendidikan Karakter: Aktivitas Sukarelawan Muda Era Modern Bekerja secara Daring dan Luring Di Lokasi Cultural Event*. Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori & Praktik Pendidikan PKn, Vol. 7, No. 2, Hal. 96-102.
- Al Rasyid, H. 2000. *Dasar-Dasar Statistik Terapan*. Bandung: Program Pascasarjana UNPAD
- Chotimah, Umi, 2011, *Membangun karakter peserta didik melalui penerapan beberapa alternatif pendekatan pembelajaran*. Makalah Disampaikan dalam Kegiatan Seminar Nasional Pendidikan yang Diselenggarakan di Palembang.
- Danim, Sudirman. 2010. *Karya Tulis Inovatif*. Bandung: PT. Remajarosdakarya.
- Fiara, Ana. 2019. *Analisis faktor penyebab perilaku tidak disiplin pada siswa*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling. Vol 4 No 1.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron, A. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kurniati. 2018. *Peran Guru PKN dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa DI MAN 1 Malang*, Jurnal Civic Hukum, Vol. 3, No. 2. Hal. 163-173.
- Mas'udi, Asy. 2000. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: PT. Tiga Serangkai.
- Munib, Achmad. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : UPT UNNES Press.
- Parmayati, Ari .2013. *Identifikasi Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Kelas V SDN Negeri 1 Salam*. FIP UNY
- Rohman. 2020. *Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Aplikasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa*. Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori & Praktik Pendidikan PKn, Vol. 7, No. 2, Hal. 152-160.
- Saleh, Abdul Rahman, (2011). *Percikan pemikiran di bidang kepustakawanan*. Jakarta : CV Sagungseto

- Sulha & Gani, M. 2017. *Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Pada Siswa XI Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Volume 7, Nomor 2. DOI [10.20527/kewarganegaraan.v7i2.4274](https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v7i2.4274)
- Suyatno & Kharisma, C. 2018. *Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar*. Jurnal FUNDADIKDAS Volume 1, Nomor 2 pp 133-139. DOI [10.12928/fundadikdas.v1i2.656](https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i2.656)
- Syahir. 2003. *Kedisiplinan Sangat Penting Dalam Perkembangan Moral*. Jakarta
- Taufiqrianto, Rahman. 2012. *Kenakalan Remaja*. Jurnal Inovasi. Volume 9, No.2.
- Yuliananingsih. 2019. *Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membina kedisiplinan peserta didik*. Edukasi: Jurnal Pendidikan. Volume 17, Nomor 1. DOI [10.31571/edukasi.v17i1.1073](https://doi.org/10.31571/edukasi.v17i1.1073)
- Wardhani, Mahasti Windaha. 2017. *Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa*. Yogyakarta: <https://eprints.uny.ac.id/53112/>.
- Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.